

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

Pengertian penelitian kuantitatif Menurut Suharsimi Arikunto (2014:27) adalah :

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data dengan menggunakan angka dimana dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan skala pengukuran Likert, teknik pengambilan

sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Analisis data yang di gunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20.0.

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Gaya Kepemimpinan (X₁)

Gaya Kepemimpinan yang sesuai dipakai dalam implementasi transaksi non tunai guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik adalah Gaya Kepemimpinan Delegatif dimana gaya kepemimpinan ini pemimpin yang mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap, dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas.

Gaya Kepemimpinan Delegatif sebuah gaya dalam kepemimpinan di mana terdapat seorang pemimpin yakni memberikan wewenang terhadap tim yang tekah dipimpinnnya dalam memenuhi tanggung jawab dan tugasnya. gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan.
2. Kemampuan Memotivasi.
3. Kemampuan Komunikasi.
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan.
5. Tanggung Jawab.
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional.

3.2.2 Kapabilitas Sumber Daya Manusia (X₂)

Menurut Amir (2014:86) menjelaskan bahwa kapabilitas ialah kemampuan mengeksplorasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkannya dengan latihan, dan belajar.

Menurut Menon (2014), kapabilitas adalah kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan yang dapat memberikan nilai bagi organisasi dengan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan,
2. Pengetahuan,
3. kemampuan menerima informasi,
4. kemampuan menyampaikan inisiatif, dan
5. kemampuan menerima sanksi.

3.2.3 Implementasi Transaksi Non-Tunai (Y)

Sistem pembayaran non tunai adalah sistem yang mencakup pemindahan dana (uang) dari satu pihak ke pihak yang lain guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Instruksi dari Presiden RI yang di muat dalam Inpres No 10 Tahun 2016 tentang aksi pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 910/1866/SJ yang mewajibkan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan transaksi non tunai. Untuk

menidak lanjuti ketentuan pasal 283 ayat 2 undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengamanatkan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat.

Meskipun sejauh ini belum banyak terdapat indikator pengukur perkembangan alat pembayaran non tunai yang secara resmi digunakan diIndonesia, tetapi secara umum pengukuran perkembangan pembayaran non tunai dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Volume Transaksi Non Tunai
2. Rasio Nilai Konsumsi Swasta Terhadap Uang Kartal Yang Diedarkan
3. Rasio Uang Kartal Terhadap Giro Dan Transaksi Pembayaran Berbasis Kartu

Namun, untuk penelitian ini peneliti hanya mencakup secara garis besar mengenai perkembangan dan keuntungan dari transaksi non-tunai itu sendiri. Karena indikator yang kedua dan ketiga cocok digunakan jika objek penelitiannya dilakukan di sebuah Bank.

3.2.4 *Good Governance (Z)*

Good Governance yang diindonesiakan menjadi "tata pemerintahan yang baik" adalah suatu praktek penyelenggaraan pemerintahan dalam

rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Definisi menurut UNDP lebih kurang adalah suatu penggunaan semua wewenang mencakup wewenang ekonomi, politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan disini mencakup seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara mereka. Dalam konteks ini tidak hanya pemerintah, namun meliputi tiga domain yaitu negara yang diwakili pemerintah, swasta dan masyarakat.

Ada 3 indikator untuk mengukur *Good Governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. *Transprancy* (kebebasan memperoleh informasi),
2. *Efficiency and effectiveness* (efisiensi dan efektivitas);
3. *Accountability* (pertanggungjawaban publik);

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Sugiyono (2014:134). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju Diberi skor 5
2. S : Setuju Diberi skor 4
3. N : Netral Diberi skor 3
4. TS: Tidak setuju Diberi skor 2
5. ST: Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2016:162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.I.
Kisi – kisi Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butir – butir Pertanyaan
Gaya Kepemimpinan (X1)	Kemampuan Mengambil Keputusan	X1.1 : Mampu mengambil keputusan dengan bijak
	Kemampuan Memotivasi	X1.2 : Mampu memotivasi guna menciptakan suasana kerja yang nyaman
	Kemampuan Komunikasi	X1.3 : Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mudah dimengerti
	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	X1.4 : Memiliki kemampuan dalam mengendalikan bawahan
	Tanggung Jawab	X1.5 : Memiliki tanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakan
	Kemampuan Mengendalikan Emosional	XI.6 : Memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosional
Kapabilitas Sumber Daya Manusia (X2)	Ketrampilan atau Keahlian	X2.1 : Memiliki ketrampilan atau keahlian dalam bidangnya
	Pengetahuan	X2.2 : Memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap apa yang dikerjakan
	Kemampuan Menerima Informasi	X2.3 : Memiliki kemampuan dalam menerima informasi yang diterima
	Kemampuan Menyampaikan Inisiatif	X2.4 : Mampu menyampaikan inisiatif atau ide dengan baik
	Kemampuan Menerima Sanksi	X2.5 : Menerima sanksi atas apa yang telah dilakukan
Transaksi Non-Tunai	Perkembangan volume transaksi	Y.1 : Mampu memahami kemudahan transaksi

(Y)	non tunai dalam pemerintahan	non-tunai Y.2 : Mampu memahami keuntungan dari transaksi non tunai Y.3 Mampu memahami kelemahan dari transaksi non tunai
Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) (Z)	Transparansi	Z.1 : Mampu meningkatkan transparansi sesuai dengan apa yang dikerjakan
	Cepat dan Tanggap	Z.2 : Bersikap cepat dan tanggap terhadap kebijakan yang telah dikeluarkan
	Efektif dan Efisien	Z.3 : Mampu bekerja secara efektif dan efisien
	Pertanggungjawaban public	Z.4 : Mampu mempertanggungjawabkan secara publik telah apa yang dikerjakan

3.3 Penentuan Populasi & Sampel

3.3.1 Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2018:180) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sunyoto (2014:13) populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Dinas dan Badan di Pemerintah Kabupaten Jombang yang berjumlah 38.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:81) Populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili).

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (Prasetyo, 2016:119) “ Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”. Melihat pernyataan diatas, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 38 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data secara umum yaitu informasi yang disusun oleh fakta dan angka. Informasi adalah hasil data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yakni jawaban dari responden yang diolah dengan SPSS sebagai alat bantu perhitungan data.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Muhartono (2016:82) Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (obyek penelitian). Data primer dapat diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan test. Pengumpulan data primer adalah bagian integral dari proses penelitian bisnis dan ekonomi yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sunyoto, 2016:21).

Sumber pada penelitian ini menggunakan data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner atau angket kepada bendahara atau pengelola keuangan seluruh Dinas dan Badan di Pemerintahan Kabupaten Jombang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui :

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tipe pertanyaan dalam angket penelitian

ini menggunakan tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Ibid, 2016:142)

Menurut Sugiyono (2018: 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Sunyoto, 2014)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016). Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2014:24) “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”.

Pada uji normalitas menggunakan uji statistik sehingga akan mendapatkan data yang meyakinkan dan berdistribusi normal. Analisis statistik menggunakan uji *statistic non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $< 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali 2016 dalam (Mulyono, 2019) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji variabel independen atau variabel dependen yang berkorelasi sehingga di temukan sebuah model. Untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Infation Factor (VIF)*.

Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, Berikut rumus yang dipakai dalam penelitian ini menurut (Mulyono, 2019).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara observasi pada periode t dengan observasi pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan baik apabila regresi tidak mengandung autokorelasi.

Autokorelasi pada dasarnya yaitu nilai – nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi Penelitian ini menggunakan uji DW dan metode uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika $d > dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL ($4 - dL$) dan dU ($4 - dU$) , maka tidak dapat di ambil kesimpulan

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2016) analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisi jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan teori Ghazali (2016). Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel. Hubungan kualitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajenir.

3.6.3.1.1 Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

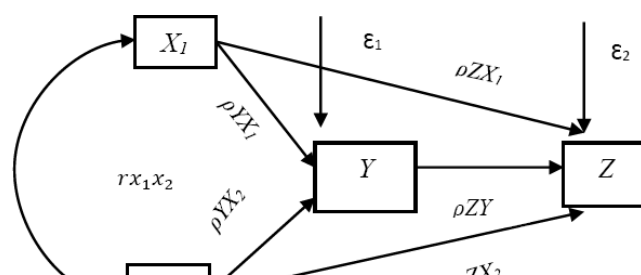
Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

“Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural”.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



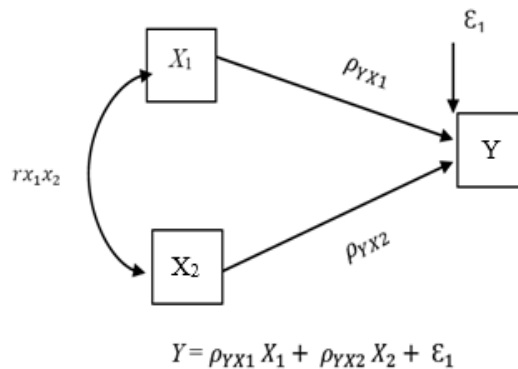
b. Persamaan Struktural

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) persamaan struktural adalah:

“Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antarvariabel pada diagram jalur yang ada”.

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

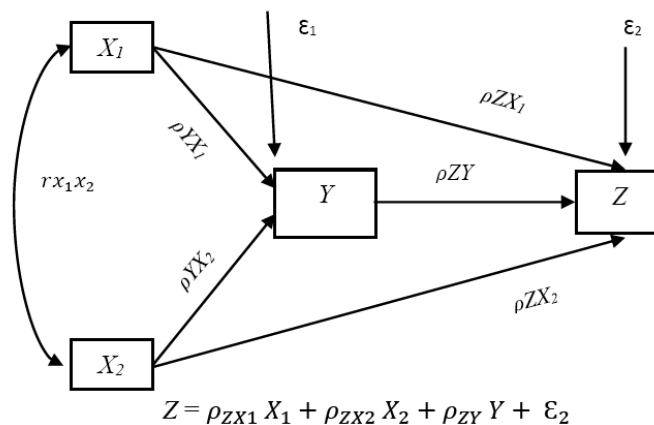
Persamaan jalur sub struktur pertama :



Gambar 3.3

Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y

Persamaan jalur substruktur ke-dua:



Gambar 3.4

Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur X_1 X_2 dan Y terhadap Z

Keterangan :

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Kapabilitas Sumber Daya Manusia

Y = Transaksi Non-Tunai

Z = *Good Governance*

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan dengan Kapabilitas Sumber Daya Manusia

r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan dengan Transaksi Non-Tunai

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur Gaya Kepemimpinan terhadap Transaksi Non-Tunai

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur Kapabilitas Sumber Daya Manusia terhadap Transaksi Non-Tunai

r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi Kapabilitas Sumber Daya Manusia dengan Transaksi Non-Tunai

ε_1 = Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan Transaksi Non-Tunai

ρ_{ZX_1} = Koefisien Jalur Gaya Kepemimpinan terhadap *Good Governance*

ρ_{ZX_2} = Koefisien Jalur Kapabilitas Sumber Daya Manusia terhadap *Good Governance*

ρ_{ZY} = Koefisien Jalur Transaksi Non-Tunai terhadap *Good Governance*

ε_2 = Faktor lain yang mempengaruhi *Good Governance*

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu alat untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen seperti yang diungkapkan Ghozali (2012: 97). Berikut adalah rumus Koefisien Determinasi (R^2):

Dimana: $KD = r^2 \times 100\%$

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria koefisien determinasi yang dapat diambil yaitu:

- a. Jika KD mendapatkan nilai nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika KD mendapatkan nilai satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat

3.6.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pengujian yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$).

Menurut Ghozali (2011) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Adapun pengujian statistik t sebagai berikut:

1. Pengujian menggunakan uji signifikansi
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka di peroleh signifikan.
(H_a diterima jika arah nilai koefisien regresi sesuai dengan nilai hipotesis)
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka diperoleh tidak signifikan.

(Ha ditolak jika tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pengujian berdasarkan t tabel

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak